

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perkembangan pesat lembaga keuangan, baik skala mikro maupun makro, mencerminkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat yang semakin kompleks dalam aktivitas ekonomi masyarakat, yang membutuhkan intitusi khusus untuk mengelola dan memfasilitasi keuangan mereka secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, Kasmir, sebagaimana dikutip dalam karya Andri Soemitro berjudul “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah” memberikan definisi komprehensif tentang lembaga keuangan. Menurut beliau, lembaga keuangan mencakup entitas yang beroperasi di bidang keuangan, baik dalam penghimpunan dana, penyaluran dana atau keduanya. Perbankan syariah memiliki peran unik dalam ekosistem keuangan ini sebagai lembaga intemediari, bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah dengan menekankan bahwa bank syariah tidak hanya menghindari sistem bunga, tetapi juga memiliki fokus yang kuat pada pencapaian kesejahteraan masyarakat. (Baptista et al., 2018)

Bank secara umum, memiliki peran vital dalam perekonomian nasional berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) dan menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi nasional. Dalam upaya pengembangan sektor perbankan, intitusi ini diharapkan dapat secara efektif

mengelola dan memobilisasi dana tabungan masyarakat. Mereka bertugas menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dan menyalurkannya kepada yang membutuhkan, mendorong perekonomian perputaran roda ekonomi. Definisi resmi bank di Indonesia, sebagaimana tercantum dalam UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang kemudian direvisi melalui UU No. 10 Tahun 1998, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Bank syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, mengacu pada hukum-hukum islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist. Berbeda dengan konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih memprioritaskan sistem bagi hasil, sistem sewa dan sistem jual beli yang tidak mengandung riba. Secara umum, Perusahaan pembiayaan syariah menyediakan pembiayaan atau pendanaan kepada masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip akad syariah, yang harus merujuk pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Pembiayaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk keperluan konsumtif maupun produktif, seperti pembelian kendaraan atau peralatan untuk kebutuhan bisnis. Melalui pembiayaan ini, masyarakat dapat melakukan transaksi dengan skema cicilan sesuai prinsip syariah, memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi.

BTPN Syariah, sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta menjadi bank pertama dengan visi dan misi syariah, yaitu : “Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif dan mengubah hidup jutaan rakyat Indonesia” yang memfokuskan melalui program-program BTPN Syariah berusaha untuk memberikan pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis masyarakat, serta turut berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat termasuk Program Sahabat Daya Universitas yang menjadi salah satu mitra yang bekerja sama dengan Kampus Merdeka beserta universitas, mahasiswa dalam melakukan kegiatan pendampingan untuk pengembangan masyarakat UMKM di Indonesia.

Perkembangan UMKM memiliki potensi strategis dalam memajukan ekonomi masyarakat, baik di pedesaan maupun dipertanian. BTPN Syariah menjadi bank Pemberdayaan masyarakat, melalui kegiatan pendampingan Program Sahabat Daya Universitas sebagai fasilitator dapat tercipta saling belajar dan berbagi pengalaman. Pada implementasi kebijakan dalam rangka strategi pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan UMKM yaitu dalam bentuk pembiayaan yang disalurkan oleh BTPN Syariah untuk memperluas jangkauan fasilitas pembiayaan tersebut sangat dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat menjangkau dan tidak memberatkan masyarakat serta dengan adanya pembiayaan sekaligus pemberdayaan melalui pendampingan dan

fasilitator yang tepat dalam Program Sahabat Daya Universitas dapat menciptakan kolaborasi yang saling menguntungkan. (Margareth, 2017)

Kegiatan pendampingan untuk pengembangan masyarakat UMKM di Indonesia dengan keterlibatan mahasiswa yang menjadi fasilitator pendamping ini memiliki model bisnis yang unik berbeda dengan kebanyakan perbankan di Indonesia dengan fokus penyaluran pembiayaan sekaligus pemberdayaan UMKM melalui pelatihan dan pendampingan rutin di bidang pengetahuan, keuangan, serta kewirausahaan, program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat UMKM yang menjadi nasabah BTPN Syariah sehingga mendorong kinerja UMKM dan meningkatkan keuangan mereka. Kegiatan pendampingan tersebut berupa memberikan materi pendampingan sesuai dengan kebutuhan nasabah dan membantu nasabah dalam menerapkan materi pendampingan dalam usahanya. (Rerolia et al., 2023)

Upaya pendampingan masyarakat miskin menjadi penting karena ini menempatkan mereka sebagai subjek, bukan sebagai objek dalam upaya pengentasan kemiskinan, berbagai proses pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan dukungan melalui perbaikan sistem jaminan sosial, kebijakan ekonomi yang pro-miskin dan tata kelola pemerintah yang baik. Menurut Depdiknas (2000:4) pendampingan adalah kegiatan yang mengajarkan kelompok berdasarkan kebutuhan dan kemampuan mereka dengan dasar interaksi diri dan solidaritas antar anggota kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam Program Sahabat Daya Universitas, kegiatan

pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator pendamping dalam Program Sahabat Daya Universitas yang berperan aktif sebagai fasilitator, komikator, dinamisor. (Rahman & Fauziah, 2023)

Program Sahabat Daya Universitas adalah inisiatif dari BTPN Syariah yang melibatkan universitas dan mahasiswa yang terpilih. Program ini merupakan bagian dari kegiatan Kampus Merdeka, yang fokus pada pendampingan kewirausahaan bagi nasabah, khususnya ibu-ibu dari masyarakat pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas maupun *skill* mereka agar dapat membuka akses pasar yang lebih luas baik secara *offline* maupun *online* dalam hal meningkatkan kesejahteraan peningkatan pendapatan serta laba penjualan sebagai tolak ukur meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka, serta memperkenalkan aplikasi tepat daya *platform/bestee platform* kepada masyarakat yang dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan dalam pengembangan usaha serta mendapatkan informasi dan pengetahuan baru tentang usaha mereka dalam bentuk video pembelajaran materi usaha. (Salsabilla et al., 2023)

Program ini melibatkan fasilitator pendamping masyarakat yang bertugas sebagai penggerak, pendorong, serta motivator bagi masyarakat prasejahtera produktif. Fasilitator pendamping diharapkan menjadi strategi dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia, membantu individu mengenali dirinya sebagai bagian dari masalah yang dialami serta

mencari Solusi alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam program ini, fasilitator pendamping berperan sebagai jembatan penghubung antara BTPN Syariah dengan masyarakat prasejahtera, untuk membantu perkembangan usaha mereka. (Salsabilla et al., 2023)

UMKM di Indonesia saat ini dianggap sebagai cara efektif dalam mengentaskan kemiskinan. Usaha mikro, kecil, menengah ini diatur secara hukum melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini, telah diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karena berbagai peranannya yang riil dalam perekonomian. Dalam upaya membangun ekonomi kerakyatan, Presiden RI telah memberikan arahan untuk melakukan pengembangan UMKM Naik Kelas dan Modernisasi Koperasi. Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional. Disamping itu keberadaan dari UMKM itu sendiri merupakan salah satu upaya alternatif untuk menanggulangi kemiskinan dimana melalui pemberdayaan UMKM yang telah terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi krisis ekonomi yang pernah dialami bangsa Indonesia. UMKM mampu menciptakan lapangan kerja yang luas bagi tenaga kerja dalam negeri serta berkontribusi terhadap pembangunan nasional dengan mengurangi tingkat pengangguran. Pemerintah menganggap penting peran UMKM dan

memberikan dukungan khusus sebagai upaya menopang ekonomi masyarakat kecil serta memberikan dampak langsung kepada masyarakat kelas menengah bawah dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Menurut Sudaryanto (2011) UMKM adalah sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi negara melalui penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia.

Menurut Sudaryanto & Anifatul (2021) menambahkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mempromosikan inklusi ekonomi, memberdayakan masyarakat lokal, dan membangun keberlanjutan sosial. Namun, UMKM menghadapi berbagai masalah seperti skala usaha kecil, keterbatasan modal, dan kurangnya pengetahuan. Di Kecamatan Medan Deli, terdapat banyak UMKM yang kompetitif sehingga menimbulkan masalah lain yang sering dialami oleh pelaku UMKM yaitu kurangnya akses informasi untuk mempromosikan produk atau jasa mereka.

**Tabel 1.1 Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Deli 2024**

<b>NO</b>	<b>KELURAHAN</b>	<b>JUMLAH UMKM/KELURAHAN</b>	<b>PROGRAM SAHABAT DAYA UNIVERSITAS</b>
1	Tanjung Mulia Hilir	253	50
2	Tanjung Mulia	148	35
3	Mabar	216	30

4	Mabar Hilir	125	40
5	Kota Bangun	167	25
6	Titi Papan	186	25
<b>TOTAL</b>		1095	205

*Sumber : Data UMKM di Kecamatan Medan Deli & Peneliti, diolah dari hasil wawancara dengan ketua sentra per kelurahan yang ada di Kecamatan Medan Deli*

Data diatas menunjukkan jumlah terdaftar sebagai UMKM di Kecamatan Medan Deli sekaligus data yang dihasilkan melalui wawancara langsung terhadap ketua sentra pada masing-masing wilayah. Faktor yang dihadapi UMKM di Kecamatan Medan Deli yaitu dari segi keterbatasan modal usaha, kurang update dalam memperluas akses pasar melalui media sosial, mereka juga belum memiliki *personal branding* atau identitas usaha agar membantu usaha mereka lebih dikenal oleh banyak orang, serta keterbatasan dalam pengelolaan bisnis masyarakat UMKM masih pasif dalam berwirausaha dalam hal itu kurangnya pemahaman tersebut membuat masyarakat UMKM belum memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dalam hal peningkatan pendapatan serta belum bertambahnya konsumen dan varian produk yang di pasarkan oleh UMKM Kecamatan Medan Deli yang kurang

stabil. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti ingin meneliti penelitian yang berjudul **“Analisis Program Sahabat Daya Universitas Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimanakah Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Deli?
2. Apakah Program Sahabat Daya Universitas dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Deli?

## **1.3 Fokus Masalah**

Fokus masalah dibuat untuk menghindari atau mencegah agar pembahasan tidak meluas agar dapat memenuhi target penelitian dengan baik, fokus penelitian ini yaitu di Kecamatan Medan Deli terhadap masyarakat UMKM yang tergabung dalam Program Sahabat Daya Universitas di 2 kelurahan yaitu kelurahan Tanjung Mulia Hilir dan Mabar Hilir. Sedangkan penelitian berfokus kepada Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Deli.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis terhadap penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah Program Sahabat Daya Universitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Deli
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Program Sahabat Daya Universitas dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kecamatan Medan Deli.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Dapat dijadikan informasi bagi kalangan masyarakat untuk lebih mengenal Program Sahabat Daya Universitas dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan UMKM.
  - b. Membangun citra perusahaan lebih bagus dalam Program Sahabat Daya Universitas serta mempererat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat UMKM yang telah bergabung di program tersebut.

## 2. Bagi Penulis

- a. Meningkatkan kreatifitas penulis dalam penelitian serta menambah pengalaman dalam melakukan pekerjaan sebagai bekal dalam memasuki dunia pekerjaan.
- b. Meningkatkan kemampuan komunikasi, pemecahan masalah, dan beragam kompetensi yang akan berguna sebagai bekal persiapan untuk memasuki dunia kerja.
- c. Menambah pengalaman, ilmu dan memperluas hubungan mengenai pendampingan di dalam perbankan.
- d. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 dalam program studi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama.

## 3. Bagi Universitas Potensi Utama

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun referensi serta tambahan informasi yang bermanfaat dan arah untuk melakukan penelitian selanjutnya.